

ABSTRAK

Siti Qoriah: Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan Adat Nadran di Desa Luwunggesik Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh fakta sosial, bahwa masyarakat Desa Luwunggesik, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu memiliki tradisi atau adat yang di kenal dengan Nadran. Adat Nadran ini sudah berlangsung sejak zaman dahulu, maka Peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana Adat Nadran bisa bertahan, oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Tradisi Adat Nadran di Desa Luwunggesik, (2) Bentuk sikap masyarakat dalam melestarikan Adat Nadran di Desa Luwunggesik, (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam melestarikan Adat Nadran di Desa Luwunggesik.

Teori yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons. Asumsi dasar dari Teori Struktural Fungsional salah satu prespektif dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan yang lainnya. Yang mana terdapat empat fungsi AGIL yaitu: *Adaptation, Goal Attainment, Integrasion* dan *Latency*. Dan terdapat keterkaitannya antara Teori Struktural Fungsional dengan upaya masyarakat dalam melestarikan Adat Nadran di Desa Luwunggesik, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun Sumber Data pada Penelitian ini ada dua yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber Data Primer yaitu sumber yang di dapatkan secara langsung dari pemerintah dan masyarakat Desa Luwunggesik dan sumber data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari berbagai referensi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik Analisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Adat Nadran merupakan ritual yang dilakukan oleh masyarakat Desa Luwunggesik sebagai bentuk rasa syukur masyarakat sekaligus harapan agar terhindar dari marabahaya. dalam proses pelaksanaannya, diawali dengan pemotongan kepala kerbau, sesajen dan meron yang sudah dihias kemudian akan dilarung ketengah laut. Bentuk sikap masyarakat dalam melestarikan Adat Nadran di Desa Luwunggesik yang terjalin dan sangat erat dengan antusiasme masyarakat dalam melestarikan Adat Nadran. Terdapat beberapa faktor penghambat serta pendukung dalam melestarikan Adat Nadran di Desa Luwunggesik oleh karena itu perlu adanya kesadaran serta kontribusi masyarakat dalam mengatasi perubahan sosial yang terjadi untuk mempertahankan budaya lokal sebagai jati diri suatu daerah dan bangsa dimana peran generasi muda sangat diharapkan untuk terus berusaha mewarisi budaya lokal dan akan menjadi kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri walaupun diterpa arus globalisasi.

Kata kunci: Adat Nadran, Melestarikan, Peran, dan Teori Struktural Fungsional.

ABSTRACT

Siti Qoriah: Community Efforts to Preserve Indigenous Nadran in Luwunggesik Village, Krangkeng District, Indramayu Regency.

This research is motivated by social facts, that the people of Luwunggesik Village, Krangkeng District, Indramayu Regency have a tradition or custom known as Nadran. This Nadran custom has been going on since ancient times, so the researcher is interested in knowing how the Nadran custom can survive, therefore this research aims to find out; (1) Indigenous Nadran Tradition in Luwunggesik Village, (2) Forms of community attitudes in preserving the Indigenous Nadran in Luwunggesik Village, (3) Inhibiting and supporting factors in preserving the Indigenous Nadran in Luwunggesik Village.

The theory used in this research is the Functional Structural Theory from Talcott Parsons. The basic assumption of Structural-Functional Theory is one of the perspectives in sociology which views society as a system consisting of parts that are interconnected with one another and one part cannot function without the other relationships. There are four AGIL functions, namely: Adaptation, Goal Attainment, Integration and Latency. And there is a link between the Structural-Functional Theory and the community's efforts to preserve the Nadran Adat in Luwunggesik Village, Krangkeng District, Indramayu Regency.

The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. There are two data sources in this research, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data sources are sources that are obtained directly from the government and the people of Luwunggesik Village and secondary data sources are data obtained from various references. There are three techniques for collecting data in this research, namely observation, interviews and documentation. The analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study concluded that, Adat Nadran is a ritual performed by the people of Luwunggesik Village as a form of community gratitude as well as a hope to avoid distress. In the implementation process, it begins with cutting the head of the buffalo, offerings and meron which have been decorated and then floated out to sea. The form of the community's attitude in preserving the Nadran Adat in Luwunggesik Village which is intertwined and very closely related to the enthusiasm of the community in preserving the Nadran Adat. There are several inhibiting and supporting factors in preserving the Nadran Adat in Luwunggesik Village, therefore there is a need for awareness and community contribution in overcoming social changes that occur to maintain local culture as the identity of an area and a nation where the role of the younger generation is highly expected to continue trying to inherit culture. local and will be a strength for the existence of local culture itself even though it is hit by the current of globalization.

Keywords: Nadran Customs, Preserving, Roles, and Functional Structural Theory.